

PENGARUH SUKU BUNGA DAN INFLASI TERHADAP RASIO PROFITABILITAS PADA BANK BUMN

I Gusti Agung Arista Pradnyani

Universitas Mataram, Indonesia
agung.rista7@unram.ac.id

ABSTRACT

Info Artikel :

Diterima 20 September 2023

Direview 16 Oktober 2023

Disetujui 24 Oktober 2023

Keywords :

Interest Rates, Inflation, Profitability, Banking

Purpose— This research aims to provide knowledge and insight to state-owned banks about how to maximize profitability by understanding how inflation and interest rates affect profitability and to provide empirical data as reference material for further academic research.

Design/methodology— The type of research used is associative research. The data used in this study is secondary data obtained from the IDX official website (www.idx.co.id). Methods of data collection using the method of documentation. The population in this research are state-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange, totaling 4 companies and are the samples in this research. The list of populations and samples in this research is PT. Bank Negara Indonesia (Persero), PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), PT. Bank Tabungan Negara (Persero), dan PT. Bank Mandiri (Persero). The data analysis used is quantitative analysis. The analysis technique is multiple linear regression analysis with the help of the SPSS version 26 application.

Findings - Based on the results of the research conducted, it was found that interest rates and inflation had significant effect on profitability, interest rate had a positive effect on profitability, and inflation had a negative effect on profitability.

Publishing Institution :

Program Studi Manajemen, Fakultas
Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Muhammadiyah Palembang.

Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani 13
Ulu Palembang Sumatera Selatan
(30263)

E-Mail :

motivasi.feb.ump@gmail.com

Access this article online	
Quick Response Code:	Website: http://jurnal.um-palembang.ac.id/motivasi
	p-ISSN:2548-1622 e-ISSN: 2716-4039Jurnal MOTIVASI

A. PENDAHULUAN

Pentingnya kedudukan lembaga keuangan tercermin dari hampir semua aktivitas perekonomian yang tidak bisa dipisahkan dengan bank serta memanfaatkannya untuk keberlangsungan kegiatan usaha ataupun bisnis. Lembaga keuangan harus berpartisipasi dalam pendanaan pembangunan ekonomi karena di sinilah sumber uang berada. Oleh karena itu, kehadiran lembaga keuangan sangat penting dalam pendanaan pembangunan. Salah

satu penggerak utama perekonomian suatu negara adalah sektor perbankan, yang juga mempunyai dampak signifikan terhadap aktivitas perekonomian daerah. Bahkan dalam kehidupan masyarakat saat ini, sebagian besar masyarakat menggunakan jasa perbankan untuk membantu operasional keuangannya, karena perbankan pada umumnya bertujuan untuk mendukung pertumbuhan nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Putra, 2023). Bank merupakan salah satu entitas keuangan yang membantu membiayai

pertumbuhan ekonomi. Sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah merupakan dua sistem perbankan berbeda yang ada di Indonesia.

Kinerja keuangan perbankan perlu diwaspadai karena perbankan merupakan institusi yang sangat penting bagi perekonomian. Pengembangan keuntungan menciptakan portofolio yang sukses. Saat menghasilkan pendapatan, diversifikasi pendapatan menggunakan aturan akuntansi untuk mengakuinya dan memantau keuntungan operasional. Kemampuan badan usaha (bank) dalam memperoleh keuntungan baik dengan menggunakan uang sendiri maupun modal luar diukur dengan rasio profitabilitas (Riyanto; 36). Salah satu rasio yang cocok untuk menilai kesuksesan finansial adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang sering digunakan antara lain Return On Assets (ROA). Untuk menghasilkan uang dari pengelolaan aset perusahaan, ROA sangat menekankan pada keterampilan manajemen bank. Upaya bank untuk meningkatkan laba pada ROA dapat ditunjukkan dengan membandingkan total aset perusahaan.

Menurut Cahyati (2022) baik variabel internal maupun eksternal berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Profitabilitas dipengaruhi oleh variabel internal yang sering disebut dengan faktor mikro atau faktor spesifik bank. Meskipun faktor eksternal merupakan variabel yang tidak mempunyai hubungan langsung dengan manajemen bank, pengaruhnya terhadap perekonomian secara keseluruhan akan berdampak pada seberapa baik fungsi lembaga keuangan. Pada dasarnya ada dua jenis suku bunga dalam sektor perbankan yaitu suku bunga pinjaman dan suku bunga tabungan. Bank akan menaikkan suku bunga pinjaman untuk bersaing memperebutkan uang pihak ketiga ketika suku bunga bank (DPK) naik. Suku bunga pinjaman juga meningkat dalam kondisi yang sama (Abdullah, Hamim, & Machmud, 2015).

Tujuan mendasar dari upaya pembatasan pembangunan ekonomi Indonesia melalui kebijakan moneter berupa kenaikan suku bunga adalah untuk menurunkan jumlah uang yang beredar. Elemen internal dan eksternal dapat dianggap sebagai faktor penentu profitabilitas. Status dan kinerja bank sebagai lembaga yang melakukan intermediasi digambarkan oleh variabel internal. Suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia merupakan salah satu faktor eksternal atau

variabel yang berada di luar kendali bank. Menurut hasil penelitian Syah (2018) menunjukkan bahwa variabel tingkat suku bunga mempunyai hubungan yang signifikan dengan ROA. Hal ini berbeda dengan penelitian Fathoni (2017) yang menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA.

Inflasi merupakan salah satu variabel eksternal yang berdampak terhadap profitabilitas. Menurut teori makro ekonomi, jumlah uang yang beredar dan kebijakan moneter yang dilakukan pemerintah melalui bank sentral selalu mempengaruhi inflasi. Produksi mata uang baru yang dilakukan pemerintah dapat membatasi jumlah uang yang beredar. Untuk membatasi jumlah uang yang beredar, salah satu cara untuk mencapainya adalah melalui kebijakan moneter dan suku bunga. Pemerintah mempunyai kendali atas pengeluaran investasi, total permintaan, tingkat harga, dan PDB riil di wilayah ini. Selain itu, BI rate atau suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dapat diatur oleh pemerintah. Dalam pendekatan ini, faktor makro ekonomi menentukan tingginya margin keuntungan bunga bank. Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dan juga antara teori dengan hasil yang diperoleh peneliti sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut. Penelitian yang dilakukan oleh Lailiyah (2017) memperoleh hasil dalam penelitiannya bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan Suprihatin (2017) memperoleh hasil dalam penelitiannya bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan uraian masalah yang diberikan di atas, variasi hasil penelitian, serta untuk mempelajari lebih lanjut pengaruh suku bunga dan inflasi terhadap rasio profitabilitas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul "Pengaruh Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Rasio Profitabilitas Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2021". Berdasarkan argumen yang diberikan di atas, ada dua rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah suku bunga mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan apakah inflasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyediakan data empiris sebagai bahan acuan penelitian akademis selanjutnya. Secara praktis, hal ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada bank-bank milik negara

tentang bagaimana memaksimalkan profitabilitas dengan memahami bagaimana inflasi dan suku bunga mempengaruhi profitabilitas.

B. KAJIAN PUSTAKA

Teori Keynes

Keynes menyatakan bahwa tingkat bunga merupakan manifestasi dari sistem uang. Ini mengacu pada tingkat bunga yang ditentukan oleh penawaran dan permintaan uang di pasar uang. Uang akan berdampak pada aktivitas ekonomi (GNP), asalkan berdampak pada tingkat bunga. Motivasi melakukan investasi akan dipengaruhi oleh perubahan suku bunga di masa depan, yang akan berdampak pada GNP (Boediono, 2014).

Teori Keynes menekankan inflasi dengan pandangan ekonomi makro, keinginan masyarakat untuk hidup melebihi kemampuannya akan menyebabkan inflasi. Ada sekelompok individu yang ingin bersaing memperebutkan pendapatan yang lebih tinggi dari kemampuannya menghasilkan pendapatan sehingga terjadilah inflasi. Akibat dari konflik ini adalah peningkatan permintaan konsumen melebihi kapasitas yang tersedia. Dampak dari hal ini yang akan mengakibatkan kesenjangan inflasi, yaitu sudah terlihat dalam permintaan. Akibatnya, inflasi akan timbul akibat kenaikan harga (Boediono, 2014).

Profitabilitas

Rasio menggambarkan suatu hubungan secara matematis antara suatu jumlah dan suatu jumlah lain. Penggunaan alat analisis berupa rasio dapat menjelaskan penilaian baik dan buruk posisi keuangan di perusahaan, khususnya ketika angka rasio ini dibandingkan dengan angka rasio perbandingan yang digunakan sebagai standar (Handayani dan Alwi, 2023). Tampubolon dan Prima (2020) menyatakan bahwa Rasio profitabilitas mewakili kapasitas bisnis untuk meningkatkan pendapatan dari hasil kegiatannya. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan menarik perhatian dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank, yang juga merupakan salah satu tanda kelangsungan usahanya. Rasio profitabilitas membandingkan beberapa metrik yang diambil di bank untuk menentukan kapasitas bank dalam menghasilkan keuntungan dari aset dan ekuitas yang berhubungan dengan pendapatan. Rasio

Return On Assets (ROA) dapat digunakan untuk mengevaluasi rasio profitabilitas.

Kinerja keuangan suatu perusahaan akan meningkat ketika dapat memutuskan pedoman pengelolaan sumber dayanya. Untuk merangsang permintaan masyarakat akan pinjaman uang saat kondisi pasar yang tidak menentu, dalam penelitian ini bagian yang dikelola adalah uang yang disalurkan kepada masyarakat dengan tingkat bunga yang lebih rendah sehingga mempengaruhi kinerja keuangannya. Maka variabel suku bunga dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H_1 : Suku bunga dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Suku Bunga

Suku bunga adalah jumlah hutang pada waktu tertentu yang dinyatakan dalam persentase. Bunga adalah pendapatan tetap bagi kreditur yang wajib dibayar oleh debitur. Menurut Kasmir (2014:112), suku bunga yang disebut juga dengan biaya pinjaman adalah persentase tertentu yang dipotong dari pokok pinjaman yang harus dibayarkan oleh debitur kepada kreditur sebagai pembayaran atas jasa yang diberikan dalam jangka waktu tertentu. Suku bunga merupakan biaya yang harus ditanggung oleh peminjam (terkadang dinyatakan dalam persentase setiap tahunnya). Sedangkan suku bunga merupakan biaya yang harus dikeluarkan jika pertukaran ini terjadi antara satu Rupiah sekarang dan satu Rupiah di kemudian hari, menurut Boediono (2014:76).

Suku bunga dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan melalui dua cara, yaitu: (a) karena bunga merupakan biaya, ketika semua faktor lainnya dianggap sama, laba perusahaan menurun seiring dengan kenaikan suku bunga, dan (b) suku bunga berdampak pada tingkat aktivitas ekonomi karena berdampak pada profitabilitas perusahaan (Weston dan Brigham, 990:84 dalam Sinaga, 2021). Suku bunga yang tinggi akan meningkatkan jumlah uang yang diterima bank. Kenaikan dan penurunan suku bunga dapat berdampak pada pendapatan perusahaan di masa depan dan semua keputusan jangka pendek dan jangka panjang (Upadiyanti, dkk., 2018). Setiap perusahaan mendambakan suku bunga yang stabil dan merata. Hasil penelitian tingkat suku bunga berpengaruh terhadap ROA juga didapat oleh Haslamiyanto (2017) dan Ardana (2018).

H₂: Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

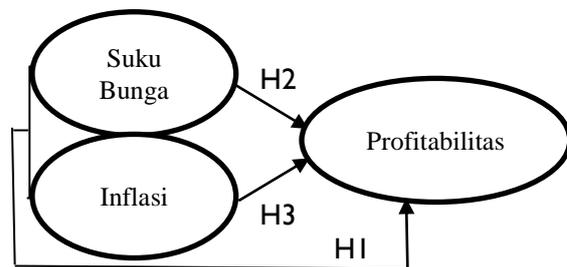
Inflasi

Tingkat Inflasi adalah suatu fenomena naiknya suatu harga dipasaran yang berlangsung secara terus menerus. Yang dapat dikatakan sebagai inflasi yaitu kenaikan harga yang terjadi secara luas atau berdampak pada kenaikan harga barang lainnya (www.bi.go.id). Kecenderungan untuk secara konsisten menaikkan harga barang-barang kebutuhan pokok disebut inflasi. Dimana kenaikan harga pada komoditas-komoditas tersebut tidak semuanya dalam proporsi yang sama atau tidak terjadi secara instan, melainkan terjadi secara terus-menerus. Biaya produk dan jasa dalam negeri meningkat sebanding dengan inflasi (Maronrong dan Kholik, 2017). Karena mengganggu fungsi uang, tabungan (nilai simpanan), pembayaran di muka, dan unit penghitungan, inflasi mempunyai dampak yang sangat negatif terhadap perekonomian. Selain itu, inflasi mengurangi kecenderungan marjinal masyarakat untuk menabung dan mengurangi semangat serta sikap mereka terhadap menabung. Perekonomian dapat terkena dampak inflasi, apalagi jika inflasi tinggi dan tidak terkendali (hiperinflasi), sehingga menyebabkan kekacauan dan kelesuan perekonomian. Akibatnya, masyarakat menjadi kurang tertarik pada produksi, investasi, dan tabungan. Hal ini disebabkan konsumen akan kesulitan untuk menoleransi dan menyeimbangkan kenaikan biaya kebutuhan pokok ketika harga naik dengan cepat.

Inflasi tidak dapat diprediksi, itu yang menyebabkan konsumen seringkali terkejut dengan kenaikan harga. Distribusi kredit dan pembiayaan sangat rentan terhadap dampak inflasi terhadap kinerja perbankan. Kenaikan harga dapat menyebabkan menurunnya penjualan produk pasar jika outputnya tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, produsen akan kesulitan memasarkan produk yang dibuatnya. Kinerja keuangan perusahaan, yang sebagian dananya berasal dari pinjaman bank, pada akhirnya dapat terpengaruh oleh keadaan ini. Akibatnya, inflasi dapat meningkat dan profitabilitas bank dapat menurun akibat jenuhnya pasar kredit/pembiayaan. Menurut Arumdalu dan Harun (2018) dan Sa'diyah (2019) mengatakan tingkat inflasi berpengaruh terhadap ROA.

H₃: Inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitiannya adalah asosiatif. Tujuan penelitian asosiatif adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan untuk menunjukkan hubungan antara suku bunga dan inflasi sebagai dua variabel independen dan Return On Assets (ROA) sebagai variabel dependen. Sampel penelitian terdiri dari empat perusahaan publik perbankan pemerintah (persero) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yaitu data yang diambil dari Bank Indonesia dan Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang jumlahnya 4 perusahaan dan merupakan sampel dalam penelitian ini. Adapun daftar populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah PT. Bank Negara Indonesia (Persero), PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), PT. Bank Tabungan Negara (Persero), dan PT. Bank Mandiri (Persero).

Definisi operasional (1) Suku bunga (X_1) atau suku bunga riil bulanan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan dinyatakan dalam persentase (%) dalam penelitian ini. (2) Inflasi berbasis indeks harga konsumen (CPI) (X_2) mengacu pada kenaikan harga pokok produk. (3) Return on Assets (Y), disebut juga dengan tingkat Rasio Profitabilitas, merupakan ukuran untuk menghitung laba pajak dari total aset bank.

Variabel Return On Asset (ROA) adalah salah satu rasio Profitabilitas untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang diperoleh oleh suatu lembaga. Rasio ROA didapatkan dari laporan keuangan Bank BUMN atau dapat dicari dengan rumus berikut ini:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan standar yang telah ditentukan (Sugiyono, 2014). Pemilihan sampel ini menghasilkan sampel sebanyak 21 data. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalita uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis yang terdiri dari uji F dan uji t, dan uji koefisien determinasi. Analisis regresi linear berganda digunakan dalam analisis data untuk membuat model persamaan berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam residual dari model yang dibuat berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016).

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
Unstandardized Residual

N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,96967636
	Most Extreme Differences	
	Absolute	0,144
	Positive	0,113
	Negative	-0,144
Test Statistic		0,144
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{cd}

Sumber: Data Diolah (2023)

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai test statistic sebesar 0.144 dan nilai asymp.sig (2-tailed) sebesar 0.200 yang menunjukkan lebih besar dari 0.05. hal ini berarti data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2016).

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
I	(Constant)	
	CAR	0,530
	LDR	0,530

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 2. menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk masing-masing variabel bebas dalam penelitian ini adalah 0,530 lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF masing- masing variabel bebas adalah 1,887 kurang dari 10. Hal ini berarti model yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi auto atau pengaruh pengamatan sebelumnya dalam model regresi (Ghozali, 2016).

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
I	0,300	0,92542	2,037

Sumber: Data Diolah (2023)

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai dw sebesar 2,037 dan nilai du sebesar 1,5367 sehingga nilai $dU < DW < 4-dU$ atau $1,5367 < 2,037 < 2,4633$. Hal ini menunjukkan tidak terjadi autokorelasi dalam model penelitian yang digunakan.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016).

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		T	Sig.
I	(Constant)	-0,140	0,890
	CAR	1,307	0,209
	LDR	-0,904	0,378

Sumber: Data Diolah (2023)

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4. menunjukkan bahwa semua model dalam penelitian ini masing-masing memiliki nilai sig. 0,209 dan 0,378 yang lebih besar dari 0.05. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui ketergantungan suatu variabel terikat pada dua atau lebih variabel bebas.

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	Standard Error	Standardized Coefficients
I	(Constant)	-0,114	0,811	
	CAR	0,304	0,233	0,415
	LDR	-0,185	0,205	-0,287

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 5. dapat diperoleh hasil uji regresi linear berganda dengan hasil sebagai berikut:

$$ROA = -0,114 + 0,304 \text{ CAR} - 0,185 \text{ LDR} + e$$

Nilai Konstanta penelitian ini -0,114 yang artinya jika tingkat suku bunga dan inflasi dianggap 0 maka nilai profitabilitasnya -0,114. Selanjutnya, uji regresi suku bunga terhadap profitabilitas memiliki *Unstandardized Coefficients* sebesar 0,304 dimana artinya jika tingkat suku bunga naik 1 poin maka profitabilitas naik 0,304. Dan, untuk uji regresi inflasi terhadap profitabilitas memiliki *Unstandardized Coefficients* sebesar -0,185 dimana artinya jika inflasi naik 1 poin maka profitabilitas turun 0,185.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas secara bersama (simultan) terhadap variabel terikat.

Tabel 6. Hasil Uji F

Model		F	Sig.
I	Regression	11,857	0,001 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil uji F menunjukkan nilai F sebesar 11,857 dan nilai signifikansinya 0.001 yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini berarti bahwa suku bunga (X1) dan inflasi (X2) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank BUMN.

Uji Parsial (t-test)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara individual terhadap variabel terikat.

Tabel 7. Hasil Uji t

Model		T	Sig.
I	(Constant)	3,709	0,002
	Suku Bunga (X1)	4,609	0,000
	Inflasi (X2)	-3,955	0,001

Sumber: Data Diolah (2023)

Hasil uji t menunjukkan bahwa suku bunga memiliki nilai t sebesar 4,609 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, hal ini menjelaskan bahwa suku bunga memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, sehingga H₁ diterima. Inflasi memiliki nilai t sebesar -3,955 dengan nilai signifikansi 0.001 yang lebih kecil dari 0,05, hal ini menjelaskan bahwa inflasi memiliki pengaruh negative terhadap profitabilitas, sehingga H₂ diterima.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) menunjukkan proporsi variasi total variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
I	0,646 ^a	0,417	0,300

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai adjusted R square sebesar 0,300. Nilai tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas mampu dijelaskan sebesar 30% oleh variabel suku bunga dan inflasi. Sedangkan sisanya sebesar 70% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Pembahasan

Suku Bunga dan Inflasi Berpengaruh Signifikan terhadap Profitabilitas

Secara bersama-sama inflasi dan suku bunga mempengaruhi variabel dependen yaitu Profitabilitas Bank BUMN di Indonesia, maka secara simultan dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dihasilkan adalah layak dan menjelaskan hubungan tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel profitabilitas dipengaruhi secara signifikan oleh inflasi dan suku bunga. Seperti isu inflasi, dimana harga-harga secara konsisten dan umum mengalami kenaikan. Hal ini dapat berdampak pada keputusan masyarakat untuk menabung atau berinvestasi. Jika timbul permasalahan yang akan mempengaruhi perekonomian masyarakat di sektor konsumen dan berdampak pada kemampuan masyarakat untuk berinvestasi, maka yang menjadi fokus adalah tingkat suku bunga, begitu pula tingkat pembagian hasil bank untuk menarik masyarakat agar menginvestasikan uangnya. Karena investor pasti menginginkan keuntungan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fitriani (2022) yang menyebutkan bahwa suku bunga dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Suku Bunga Berpengaruh Signifikan terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis satu diterima yaitu suku bunga berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sebagai lembaga pemberi kredit, bank melakukan aktivitas yang berhubungan langsung dengan sifat kredit, metode pemberian kredit, analisis kredit, penetapan plafon kredit, dan pengamanan kredit.

Pendapatan bunga bersih adalah selisih antara bunga yang diperoleh dari pinjaman yang disalurkan dan bunga yang dibayarkan dari sumber pendanaan yang dikumpulkan. Jika bank telah menjalankan tugasnya dengan baik, maka bank akan mampu menghimpun *Net Interest Margin* (NIM), yaitu selisih positif pendapatan bunga. Penelitian dengan hasil seperti ini sesuai dengan penelitian Sa'diyah (2019) dan Arumdal dan Harun (2018), bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Inflasi Berpengaruh Signifikan terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis dua diterima yaitu inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dimana artinya bahwa semakin tinggi tingkat inflasi akan berdampak pada kinerja bank yaitu menurunnya profitabilitas. Keadaan ini terjadi karena masyarakat lebih memilih menggunakan uangnya untuk memenuhi kebutuhannya dibandingkan menyimpannya di bank, yang tentunya akan berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan sehingga berdampak pada menurunnya nilai sebenarnya simpanan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irsyad, dkk. (2018) dan Dayanti dan Indrarini (2019) yang menemukan bahwa variabel inflasi mempunyai pengaruh negatif yang cukup besar terhadap profitabilitas perbankan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa suku bunga dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, suku bunga berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan mempunyai beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki kedepannya, antara lain hasil adjust R² hanya sebesar 30%, artinya variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya mampu mempengaruhi profitabilitas sebesar 30%. Hal ini memungkinkan penelitian selanjutnya untuk memasukkan variabel tambahan seperti nilai tukar rupiah, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (Bopo). Untuk memperluas bidang penelitian bisa melakukan penelitian di seluruh lembaga keuangan, penelitian ini dibatasi pada empat lembaga perbankan milik

negara: Bank Mandiri, Bank BTN, Bank BNI, dan Bank BRI.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, B. M., Hamim, D. I., & Machmud, R. (2015). Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Profitabilitas Bank BUMN Periode 2007-2014. Gorontalo: *Artikel pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo*.
- Ardana, Y. 2018. Faktor Eksternal dan Internal yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 13(1), 51-59.
- Arumdal, S. C., & Harun, M. H. 2018. Analisis Pengaruh Inflasi, Birate, Kurs dan Produk Domestik Bruto terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015 (*Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*).
- Bank Indonesia Website [Www.Bi.Go.Id](http://www.bi.go.id)
- Boediono. 2014. *Ekonomi Moneter*. Edisi ketiga, BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta. Teori Moneter. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Cahyati, Galih. 2022. Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pendekatan Autoregressive Distributed Lag (Studi Kasus Bank Umum Syariah Periode 2011-2020). Skripsi Thesis, Uin Prof. K. H. Saifuddin Zuhri.
- Dayanti, R., & Indrarini, R. 2019. Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(3).
- Fathoni, A.B. 2017. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan BOPO terhadap ROA Perbankan (Studi pada Bank Umum Persero periode 2013-2015). Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, Sri & Alwi. 2023. Penilaian Kinerja Keuangan berdasarkan Net Profit Margin, Current Rasio, Total Asset Turnover, dan Inventory Turnover. *Motivasi Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol. 8, No. 1.
- Haslamiyanto, K., & Dev, M. 2017. Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014–2016 (*Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*).
- Irsyad, M. M., Kosim, A. M., & Hakim, M. H. 2018. Pengaruh PDB (Produk Domestik Bruto), Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Periode 2014-2017. *TAFALQUH: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Dan Ahwal Syahsiyah*, 3(2), 54- 75.
- Ismail Nawawi, *Ekonomi Mikro Islam Pendekatan Komperasi Teori Ekonomi Islam dan Teori Ekonomi Konvensional* (Jakarta: VIV Press, 2011), 266.
- Kasmir. 2014. 'Menejemen Perbankan'. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lailiyah. 2017. Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Mata Uang Asing terhadap Profitabilitas pada Bank BRI Syariah periode 2011-2015. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Putra, S.D. 2023. Analisis Perbandingan ROA, ROE, NPM, dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional. *Motivasi Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol. 8, No. 1.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, Edisi 4. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Sinaga, Flora. 2021. Pengaruh Suku Bunga dan Tingkat Inflasi terhadap Kinerja Keuangan pada PT. BPR Mitra Dana Madani Medan. Skripsi, Universitas Medan Area.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suprihatin. 2017. Pengaruh Kurs, Inflasi, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Pendapatan Bank terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah Devisa Periode 2014-2016. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Syah, T. A. (2008). Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, dan BOPO Terhadap

- Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 6, No. 1.
- Tampubolon, S & A Prima, A. P. (2020). Profitabilitas Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Batam. *Akrab Juara*.
- Upadiyanti, M.Y.E., Kompyang B., & A.A.G.A. Parameswara. 2018. Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap Volume Simpanan Masyarakat pada Bank Umum Pemerintah di Indonesia Periode 2013-2017. *Warmadewa Economic Development Journal*. Vol. 1, No. 2.
- Wibowo, E. S. (2012). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Semarang: Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.